

PENGARUH SISTEM PENCATATAN BARANG TERHADAP KINERJA GUDANG PADA PT. HUNTER DOUGLAS INDONESIA DI CIKARANG

Miskul Firdaus
ITL Trisakti
p3m@itltrisakti.ac.id

Faisal Adam Ar Rasyid
ITL Trisakti
faizaladam48@yahoo.com

Simon Gultom
ITL Trisakti
gultomsimon.s3@gmail.com

ABSTRACT

PT. Hunter Douglas Indonesia is a foreign interior manufacture company that produces modern curtains/window covering and architectural products. The purpose of this study is to find out the effect of the stock opname system to warehouse performance of the company in Cikarang. The method used in this study was field and library research. The study used simple linear regression, coefficient correlation, coefficient determination, and hypothesis testing to analyse the data. The result shows that t-count (5,459) is more than t-table (1,701) which means that there is a significant correlation between neat stock opname system and the warehouse performance in the company. It is proven that the hyphothesis is correct.

Keywords: stock opname system, warehouse performance

PENDAHULUAN

Gudang saat ini mempunyai arti yang sangat penting di hampir semua perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dimana gudang telah berevolusi sebagai salah satu fungsi dari aktivitas *supply chain management*. Gudang merupakan bangunan atau ruangan untuk menyimpan barang-barang seperti bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*intermediate goods*), atau barang jadi (*finish goods*) dari proses produksi. Pada dasarnya aktivitas gudang bukan hanya untuk meyimpan barang saja, tetapi di dalam aktivitasnya terdapat juga pengecekan barang baik menggunakan *barcode* atau pun kontak langsung dengan fisik barang. Kegiatan material handling tidak lepas dari aktivitas pergudangan. Dimana barang yang disimpan ditangani dengan baik agar kualitas dari barang tersebut tetap dalam keadaan baik.

Pada kenyataannya gudang memiliki perbedaan dalam penyimpanan barang yaitu gudang pribadi contohnya gudang yang dimiliki perusahaan manufaktur dan gudang penyewaan contohnya gudang milik

perusahaan logistik. Gudang pribadi atau gudang milik perusahaan merupakan gudang yang dikelola oleh perusahaan dimana barang-barang yang disimpan merupakan barang-barang untuk proses produksi sedangkan gudang penyewaan atau gudang yang dimiliki perusahaan logistik merupakan gudang yang dikelola oleh penyedia jasa, sebagai tempat penyimpanan sementara dari proses pengiriman barang. Didalam aktivitas pergudangan juga harus disertai dengan sistem yang baik. Sistem pergudangan suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Karena tidak dapat dipungkiri banyak perusahaan yang merugi karena tidak bisa mengatur sistem pergudangannya.

Gudang pada dasarnya merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang yang didalamnya terdapat aktivitas- aktivitas pergudangan. Peranan gudang cukup besar sehingga menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam dunia industri. Keberhasilan kinerja suatu gudang akan mendukung pada keberhasilan perusahaan,

karena pada bangunan inilah akan dilakukan aktivitas pergerakan barang mulai dari menerima, menyimpan, hingga barang tersebut didistribusikan, sehingga penting dilakukan pengukuran/penilaian kinerja untuk mengetahui dan mengontrol, apakah kinerja di gudang telah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PT. Hunter Douglas Indonesia merupakan sebuah perusahaan asing dibidang manufaktur interior yang memproduksi *Window Covering Product* dan *Architectural Product*. PT. Hunter Douglas Indonesia juga merupakan perusahaan cabang dari Hunter Douglas Group dan merupakan perusahaan cabang untuk kawasan asia tenggara. Hunter Douglas didirikan pada tahun 1919 dan Hunter Douglas merupakan produsen penutup jendela serta produsen arsitektur plafon yang terkemuka di dunia. Perusahaan ini juga telah mampu berinovatif dalam memproduksi produk nya agar unggul di pasar dunia. Saat ini PT. Hunter Douglas Indonesia selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas barang dan menjalani manajemen yang baik tetapi masih saja terjadi permasalahan.

Permasalahan yang terdapat di PT. Hunter Douglas Indonesia yaitu pertama sistem komputerisasi gudang sering terjadi eror yang mengakibatkan terjadinya selisih antar fisik barang di gudang dengan pencatatan disistem komputer, hal tersebut juga mengakibatkan pemotongan *quantity* pada fisik barang di gudang. Selanjutnya kurangnya pengawasan dari karyawan divisi *warehouse* yang disebabkan karyawan malas untuk memeriksa barang-barang komponen yang terdapat di gudang hal tersebut mengakibatkan kurangnya pembaruan informasi mengenai status dan jumlah barang yang ada digudang. Masalah berikutnya banyaknya barang-barang lama yang masih berada di gudang hal tersebut disebabkan manajemen perusahaan tidak ingin mengeluarkan barang karna diperkirakan barang-barang tersebut akan diperlukan kembali tetapi hal tersebut mengakibatkan barang-barang yang baru datang akan sulit

mendapatkan tempat rak, sehingga terjadi penumpukan barang di area gudang. Hal tersebut menyebabkan kegiatan kerja di gudang kurang menjadi kurang efektif. Tujuan Penelitian: a. untuk mengetahui dan analisis sistem pencatatan barang dan kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang tahun 2017; b. untuk mengetahui pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang tahun 2017.

KAJIAN PUSTAKA

(Chairuddin, 2014), SCM means that companies as one party build networking to cooperate creating a delivery system that deliver products effectively and safely to the costumers. The supply chain not only includes the manufacturer and suppliers, but also transporters, warehouses, retailers, and customers themselves.

Menurut (Wibowo & Chairuddin, 2017) dalam Islam et al. (2005) mengatakan bahwa supply chains encompass a holistic throughput of goods movements to and from partner organizations including internal and external suppliers. Similarly, multimodal freight transport represents an integrated system for moving goods quickly and inexpensively from shipper to consignee by at least two different modes under a single contract.

Logistics management is part of the supply chain process management functions to plan, implement and control the efficiency of the low and storage of goods, services and related information from the point of origin to the point of consumption in its aim to satisfy customers (Firdaus, 2015).

Sebagaimana pendapat , (Hayati, 2015) Manajemen logistik : bagian dari proses supply chain meliputi merencanakan, mengimplementasikan dan mengontrol aliran barang, jasa dan informasi secara efisiensi dan efektif mulai dari point-of-origin hingga ke point - of-consumption dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen (Council of Logistics Management)(Rizaldy & Kurniawan, n.d.)

(Wulan & Setyawati, n.d.) dalam (Simatupang, 2013) bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh posisi unik perilaku strategis perusahaan dalam menanggapi persaingan pasar dan menekankan pentingnya peran pasar yang kompetitif sebagai penentu perilaku perusahaan yang kemudian memberikan implikasi pada kinerja perusahaan.

Hackman dan Oldham (1980) mengusulkan model karakteristik pekerjaan yang diuraikan dengan hubungan antara karakteristik pekerjaan (variasi keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi tugas, tugas umpan balik) dan tiga pernyataan psikologis karyawan: mengalami kebermaknaan dari pekerjaan, tanggung jawab yang berpengalaman untuk hasil pekerjaan, dan pengetahuan tentang hasil aktual dari pekerjaan (Pahrudin, Marina, & Agusinta, n.d.).

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang kemudian di kuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Populasi tersebut adalah karyawan, yaitu sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh

dengan jumlah sampel 30 orang. Metode pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (*field research*) terdiri dari kuesioner, observasi, wawancara dan penelitian keperpustakaan (*library research*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi (k_d), uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdiri dari sampel 30 orang yang merupakan karyawan di PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang. 30 orang sampel tersebut mencakup jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan pendidikan yang akan di jadikan responden guna menjawab pernyataan-pernyataan yang diajukan mengenai pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang yang disajikan dalam bentuk kuesioner.

A. Analisis Sistem Pencatatan Barang pada PT. Hunter Douglas Indonesia

Untuk melihat bagaimana pendapat responden mengenai sistem pencatatan barang pada PT. Hunter Douglas Indonesia, dalam hal ini variabel sistem pencatatan barang termasuk variabel bebas (X):

Tabel 1 Sistem Pencatatan Barang (Variabel X)

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total Bobot	Rata-rata Bobot Penilaian
Sistem pencatatan barang sangat membantu karyawan di divisi Warehouse dalam menyelesaikan pekerjaan	55	68	3	2	0	128	4,27
Pengecekan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia menjadi mudah dengan menggunakan sistem pencatatan barang	60	56	9	2	0	127	4,23
Sistem pencatatan membantu dalam menemukan posisi barang di rak penyimpanan	60	72	0	0	0	132	4,4
Jumlah barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia selalu sesuai dengan di sistem pencatatan	55	56	15	0	0	126	4,2

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total Bobot	Rata-rata Bobot Penilaian
Lokasi penyimpanan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia sesuai dengan lokasi penyimpanan yang tertera di sistem pencatatan	40	64	15	2	0	121	4,03
Data stock barang di gudang dan di sistem pencatatan selalu tepat	50	52	12	6	0	120	4,00
Pendataan barang di sistem pencatatan terkontrol dengan baik dan benar	45	84	0	0	0	129	4,3
Seluruh data barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia terdaftar dengan baik di sistem	75	48	9	0	0	132	4,4
Penghitungan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia menjadi cepat dengan menggunakan sistem pencatatan	70	56	3	2	0	131	4,37
Sistem pencatatan barang dapat menyelesaikan hasil kerja dengan tepat waktu	40	72	6	4	0	122	4,07
Jumlah	550	628	72	18	0	1268	4,22

Dari rekapitulasi data variabel X di atas dapat dikatakan bahwa responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) = 37%, Setuju (S) = 52%, Ragu-Ragu (RG) = 8%, Tidak Setuju (TS) = 3% dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0%. Dimana rata-rata bobot penilaian tertinggi pada pernyataan nomor 2 yaitu “Pengecekan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia menjadi mudah dengan menggunakan sistem pencatatan barang” sebesar 4,23 sedangkan rata-rata bobot penilaian terendah pada pernyataan 6 yaitu “Data stock barang di gudang dan di sistem pencatatan selalu tepat” sebesar 4,00 sedangkan total rata-rata bobot penilaian 4,22

hal ini dapat diartikan bahwa sistem pencatatan barang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang adalah baik.

B. Analisis Kinerja Gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia

Untuk melihat bagaimana pendapat responden mengenai kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia, dalam hal ini variabel kinerja gudang termasuk variabel terikat (Y) pada karyawan PT. Hunter Douglas Indonesia, dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan di bawah ini :

Tabel 2
Pembobotan Variabel Kinerja Gudang (Variabel Y)

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total Bobot	Rata-rata Bobot Penilaian
Peralatan pendukung aktivitas pergudang PT. Hunter Douglas tersedia dan terawat dengan baik	65	64	3	0	0	132	4,4
Barang yang di simpan sesuai dengan spesifikasi barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia	35	60	18	4	0	117	3,9

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total Bobot	Rata-rata Bobot Penilaian
Barang yang datang dan keluar dari gudang PT. Hunter Douglas Indonesia tercatat dengan baik dari sistem maupun manual	50	56	12	4	0	122	4,07
Barang yang disimpan di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia sesuai yang tertera di packing list	95	44	0	0	0	139	4,63
Jumlah barang baru dan barang lama di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia di pisah sesuai dengan massa barcode yang berlaku	75	160	3	4	0	242	8,07
Jumlah peralatan pendukung di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia terpenuhi	80	48	3	2	0	133	4,43
Peralatan pendukung di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia sesuai dengan kebutuhan pergudangan	70	56	6	0	0	132	4,4
Gudang di PT. Hunter Douglas Indonesia memiliki dock bongkar muat untuk kedatangan barang baru	50	60	12	4	0	126	4,2
Barang yang datang ke gudang PT. Hunter Douglas Indonesia selalu dicatat di sistem	100	28	6	2	0	136	4,53
Barang yang telah lama di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia selalu di perbaharui	65	64	3	0	0	132	4,4
Jumlah	685	640	66	20	0	1411	4,70

Dari rekapitulasi data variabel Y di atas dapat dikatakan bahwa responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) = 46%, Setuju (S) = 44%, Ragu-Ragu (RG) = 7%, Tidak Setuju (TS) = 3% dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0%. Dimana rata-rata bobot penilaian tertinggi pada pernyataan nomor 1 yaitu “Peralatan pendukung aktivitas pergudangan PT. Hunter Douglas tersedia dan terawat dengan baik” sebesar 4,4 sedangkan rata-rata bobot penilaian terendah pada pernyataan 2 yaitu “Barang yang di simpan sesuai dengan spesifikasi barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia” sebesar 3,9 dengan sedangkan total rata-rata bobot penilaian 4,70 hal ini dapat diartikan bahwa kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas

Indonesia di Cikarang adalah baik.

C. Analisis Pengaruh Sistem Pencatatan Barang Terhadap Kinerja Gudang Pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang

Pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang atau dapat dikatakan jika sistem pencatatan barang telah berjalan dengan baik maka kinerja gudang akan lancar. Proses analisis ini dibangun berdasarkan sistem pencatatan barang (X) dan kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang.

Tabel 3
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	9,923	5,950		1,668	,107	-2,265	22,111
	Gudang	,748	,137	,718	5,459	,000	,467	1,029

a. Dependent Variable: Pencatatan

Dari tabel analisis regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai dari a atau konstanta sebesar 9,923. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat sistem pencatatan barang (X) bernilai nol, maka kinerja gudang (Y) akan bernilai 9,923.

Sedangkan nilai dari b yaitu sebesar 0,748 menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan disiplin sebesar satuan, maka kinerja gudang akan meningkat 0,748 satuan. Selain itu terlihat tanda positif (+) yang berarti adanya pengaruh positif antara sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang.

Tabel 4
Koefisien Korelasi

Correlations			
		Sistem	Kinerja
Sistem	Pearson Correlation	1	,718**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kinerja	Pearson Correlation	,718**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara sistem pencatatan barang dengan kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas

Indonesia di Cikarang kuat positif, yaitu 0,718. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan variabel Y searah.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,498	2,982

a. Predictors: (Constant), Gudang

Dari hasil data diatas maka diketahui sistem pencatatan barang memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia

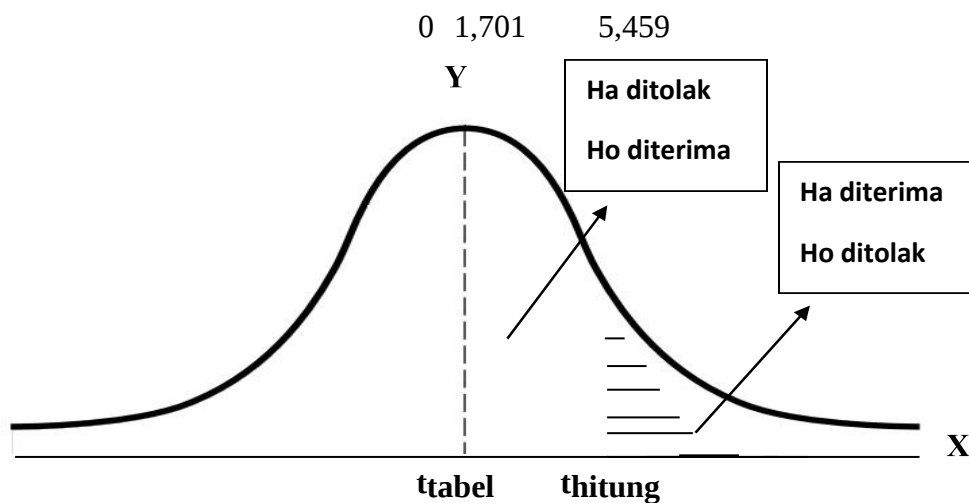
di Cikarang. Sedangkan sisa nya sebesar 48,4% merupakan pengaruh faktor dari human eror, kurangnya fasilitas pendukung gudang.

Tabel 6
Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,105	5,361		2,631
	Sistem	,689	,126	,718	5,459

a. Dependent Variable: Kinerja Gudang

Dari hasil data diatas maka diketahui bahwa t hitung bernilai 5,459.



Gambar 1 Kurva Hasil Uji Hipotesis

Dari analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} (5,459) > t_{tabel} (1,701). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang. Sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hipotesis terbukti benar.

SIMPULAN

Sistem pencatatan barang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang dapat dikatakan baik karena pernyataan yang tertinggi pada pernyataan “Pengecekan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia menjadi mudah dengan menggunakan sistem pencatatan barang.”

Kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang dinilai baik karena pernyataan yang tertinggi pada

“Peralatan pendukung aktivitas pergudang PT. Hunter Douglas tersedia dan terawat dengan baik.”

Dari hasil penelitian analisis pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang adalah sebagai berikut : a. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $Y = 9,923 + 0,748$ bahwa pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,748 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan sistem pencatatan barang 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang sebesar 0,748 satuan. Dengan konstanta sebesar 9,923; b. Berdasarkan

analisis koefisien korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0,718. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang adalah kuat dan searah (positif); c. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 51,55%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang sebesar 51,55% sedangkan sisanya 48,45% merupakan pengaruh faktor dari human eror, kurangnya fasilitas pendukung gudang; d. Berdasarkan analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} (5,459) > t_{tabel} (1,701). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang. Sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hipotesis terbukti benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairuddin, I. (2014). Transporter Selection Based on Supply Chain Management (SCM) Criteria Using Analytical Hierarchy Process (AHP), *01*(01), 75–84.
- Firdaus, M. (2015). The Study of Efficiency and Discipline on Shipment From Warehouse to Tanjung Priok Port. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, *02*(3), 269–274.
- Pahrudin, C., Marina, S., & Agusinta, L. (n.d.). Kepemimpinan Etis, Karakteristik Pekerjaan, dan Kepuasan Kerja Karyawan Maskapai Penerbangan The Ethical Leadership, Job's Characteristics, and Employees' Performance Satisfaction of the Airlines Company, *05*(02), 117–128.
- Rizaldy, W., & Kurniawan, J. (n.d.). Penanganan Kepadatan Gudang PT Jasa Angkasa Semesta Warehouse Density Handling, *05*(02), 153–160.
- Wibowo, W., & Chairuddin, I. (2017). Sistem Angkutan Multimoda Dalam Mendukung Efisiensi Biaya Logistik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, *4*(1), 25–38.
- Wulan, D. A., & Setyawati, A. (n.d.). Strategi Pemasaran Perusahaan Logistik Marketing Strategy of Logistic Company, *05*(02), 95–104.